

**PEDOMAN GOBAT  
(KETERSEDIAAN OBAT)**

**RUMAH SAKIT TK. II  
dr. SOEPRAOEN MALANG**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman GOBAT (Ketersediaan Obat) di Rumkit Tk.II dr. Soepraoen dapat diselesaikan dengan baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pelayanan Gobat merupakan Pelayanan memberikan informasi terkait ketersediaan obat melalui Aplikasi *Whatsapp*.

GOBAT (Ketersediaan Obat) adalah pengembangan teknologi terkait informasi ketersediaan obat melalui Aplikasi *Whatsapp*.

Pedoman GOBAT (Ketersediaan Obat) Rumkit Tk.II dr. Soepraoen ini sebagai dasar dalam pelaksanaan tugas pelaksana kegiatan mendukung Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam rangka peningkatan layanan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Kami berharap pedoman ini dapat dijadikan dasar bagi para pelaksana kegiatan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam upaya penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Kepala Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen



dr. Zainal Alim, Sp. OG

Kolonel Ckm NRP 11930096830469

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	2
<b>Daftar Isi</b> .....	3
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	4
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Maksud dan Tujuan .....	4
1.3 Sasaran .....	5
1.4Asas Program GOBAT (Ketersediaan Obat) .....	5
<b>Bab II Pedoman Program GOBAT</b> .....	7
2.1 Tata cara pelaksanaan .....	7
2.2 Laporan Hasil dan Arsip .....	8
<b>Bab III Monitoring dan Evaluasi</b> .....	10
<b>Bab IV Penutup</b> .....	11

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kefarmasian adalah penggunaan obat yang rasional. Salah satu upaya tercapainya pelayanan yang paripurna di dalam setiap melakukan pelayanan di rumah sakit adalah pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh oleh setiap warga secara minimal dan juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolok ukur pelayanan minimal yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat. Salah satu standar minimal pelayanan farmasi di rumah sakit adalah waktu tunggu. Waktu tunggu pelayanan obat jadi adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi dengan standar minimal yang ditetapkan kementerian kesehatan adalah  $\leq 30$  menit, sedangkan waktu tunggu pelayanan obat racikan adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat racikan yaitu  $\leq 60$  menit. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi lebih cepat dibandingkan dengan waktu pelayanan resep obat racikan karena pelayanan resep obat jadi tidak melalui proses peracikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen bagian depo farmasi rawat jalan, masih banyak pasien yang mengeluhkan terhadap lamanya waktu tunggu pelayanan resep. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat, Rumah sakit Tk. II dr. Soepraoen mengembangkan inovasi terkait dengan ketersediaan obat guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Untuk tercapainya ketepatan waktu tunggu obat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen, Kepala Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen membuat inovasi berupa Program GOBAT (Ketersediaan Obat).

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Pedoman GOBAT (Ketersediaan Obat) ini dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen dalam membangun Agen Perubahan di lingkungan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen.

Sedangkan tujuan disusunnya Pedoman ini adalah untuk:

- a. Memberikan pelayanan informasi ketersediaan obat yang aman dan efisien kepada semua pasien melalui aplikasi *Whatsapp*
- b. Sebagai panduan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Program GOBAT (Ketersediaan Obat)
- c. Memberi kemudahan bagi Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen dalam pelaksanaan Program GOBAT (Ketersediaan Obat) di lingkungannya.

## 1.3 Sasaran

Sasaran disusunnya pedoman Program GOBAT (Ketersediaan Obat) adalah:

- a. Tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan Program GOBAT (Ketersediaan Obat);
- b. Terwujudnya keterpaduan penyelenggaraan Program GOBAT (Ketersediaan Obat) dengan unsur lainnya dalam lingkup reformasi birokrasi pelayanan publik;
- c. Terwujudnya kemudahan dan kelancaran dalam penyelenggaraan Program GOBAT (Ketersediaan Obat).

#### **1.4 Asas Program GOBAT ( Ketersediaan Obat)**

Beberapa asas yang harus diperhatikan dalam Program GOBAT ( Ketersediaan Obat). agar dapat berjalan efektif adalah:

- a. **Komitmen Pimpinan.** Program GOBAT ( Ketersediaan Obat) akan berhasil apabila ada komitmen yang kuat pada pimpinan tertinggi. Komitmen dan keterlibatan aktif dari pimpinan tertinggi adalah sebuah keharusan untuk pelaksanaan program.
- b. **Partisipatif.** Pelaksanaan program membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh komponen yang terlibat dalam proses Program GOBAT ( Ketersediaan Obat).
- c. **Rasa Memiliki.** Menumbuhkembangkan rasa memiliki dalam suatu organisasi, dapat mendorong terjadinya perubahan dan mempertahankan momentum Program GOBAT ( Ketersediaan Obat) agar tetap terpelihara.
- d. **Ketersediaan Sumber Daya.** Pelaksanakan Program GOBAT ( Ketersediaan Obat) membutuhkan investasi sumber daya yang mampu mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan, baik dana, personil, waktu serta sarana dan prasarana.
- e. **Lingkungan yang Kondusif.** Perlunya diciptakan lingkungan internal organisasi yang kondusif bagi pelaksana program, khususnya terkait dengan kebijakan pimpinan organisasi agar dapat melaksanakan perubahan sesuai dengan rencana tindak secara konsisten dan berkelanjutan.

**BAB II**  
**PEDOMAN PROGRAM GOBAT (KETERSEDIAAN OBAT)**  
**DI RUMKIT TK.II dr. SOEPRAOEN**

**2.1 Tata Cara Pelaksanaan**

- a. Setelah pasien dilakukan pelayanan kemudia akan mendapatkan resep dari dokter
- b. Pasien memasukkan resep ke depo
- c. Petugas mengecek ketersediaan obat melalui aplikasi SIMRS
- d. Petugas memanggil pasien
- e. Apabila stok obat yang dibutuhkan kosong petugas akan menginformasikan terkait ketersediaan melalui whatsapp pasien
- f. Pasien dapat memonitor informasi ketersediaan obat hanya dengan melalui *whatsapp*

**2.2 Laporan Hasil dan Arsip**

- a. Laporan Program GOBAT (Ketersediaan Obat) dapat langsung di evaluasi oleh Komite medik melalui sistem. Apabila Laporan di butuhkan sebagai Arsip , laporan dapat di download pada sistem SIMRS.
- b. Pelaporan Program GOBAT (Ketersediaan Obat) dilakukan oleh Ketua Komite Medik kepada Karumkit sesuai format laporan hasil yang di gunakan satuan.

## **BAB III**

### **MONITORING DAN EVALUASI**

Untuk konsistensi Program GOBAT (Ketersediaan Obat) agar dapat berjalan efektif dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala.

#### 1. Subtansi Monev

a. Monev secara berkala atas Program GOBAT (Ketersediaan Obat) agar dapat berjalan efektif perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas proses dan hasil atas pelaksanaan perubahan serta memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan secara berkelanjutan dalam membangun budaya pelaksanaan program yang andal. Oleh karena itu, pelaksanaan monev perlu difokuskan pada perkembangan pelaksanaan rencana tindak lanjut Program GOBAT (Ketersediaan Obat) agar dapat berjalan efektif yang telah disusun. Apabila terdapat permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan rencana tindak implementasi, Pelaksana program dapat menyampaikan permasalahan serta usulan alternatif solusinya kepada pimpinan secara tertulis langsung dan berjenjang.

b. Bentuk formulir monev sesuai dengan dalam tabel II, dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen.

#### 2. Pihak Yang Melakukan Monev

Monev berkala dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Monev internal dilakukan sendiri oleh masing-masing oleh Pelaksana program, dan Monev eksternal dilakukan oleh Karumkit.

#### 3. Mekanisme Pelaporan Monev

Mekanisme pelaksanaan monev dilakukan sejalan dengan pelaksanaan rencana tindak Pelaksana Program.



## **BAB IV PENUTUP**

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam Program GOBAT (Ketersediaan Obat) adalah adanya keteladanan yang nyata dari individu anggota dan pimpinan organisasi (Pelaksana Program). Perlu suatu aksi nyata yang diimplementasikan dengan komitmen penuh agar penanaman nilai-nilai tersebut berhasil diwujudkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, berwawasan luas dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat .

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan pelaksana program yang merupakan individu atau kelompok anggota organisasi dari tingkat pimpinan sampai dengan staf yang dapat menerapkan program sebagai teladan bagi setiap individu organisasi yang lain dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut organisasi. Individu yang ditunjuk sebagai pelaksana program bertanggung jawab untuk selalu mempromosikan dan menjalankan keteladanan mengenai peran tertentu yang berhubungan dengan program yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan program di setiap instansi pemerintah mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang bervariasi. Oleh karena itu, pedoman ini digunakan sebagai acuan Rumah Sakit Tk.II dr Soepraoen dalam Program GOBAT (Ketersediaan Obat) yang penerapannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing Instansi.



dr. Zainal Alim, Sp. OG  
Kolonel Ckm NRP 11930096830469